

PERSEPSI PETANI KENTANG DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI GEMAH RIPAH II DESA NGANTRU

A.Yusuf Kholil¹ dan Hendra²

¹⁾ Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian UNITRI

²⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian UNITRI

ABSTRACT

This research purposes to determine potato farmers' perceptions in empowering in the Gemah Ripah II Farmer Group in Ngantru Village, Ngantang District, Malang Regency. Perception is the process concerned about the entry of messages or information into the human brain, through human perceptions that are constantly in a relationship with their environment. This perception process occurs by looking at the analysis of the primary data obtained by taking data directly with potato farmers who are members of a group of 30 Gemah Ripah farmers. Each farmer respondent got 15 questions and was immediately answerable then the results of the answers were processed and analisis using the SPSS software, the data processing purposes to prove potato farmers' perceptions in empowering potato farmers in Gemah Ripah II Farmer Groups in Ngantru Village, Ngantang District, Malang Regency. Looking at the results of data processing, it can be concluded that the highest percentage of potato farmers' perceptions of the efforts of extension agents in empowering potato farmers is 48.67%. This shows that potato farmers' perceptions of the empowering farmers in the Gemah Ripah II Farmer Group are good.

Keywords: *Perception, Farmers, Empowerment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani kentang dalam pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah II di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Persepsi adalah proses yang bersangkutan tentang masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus menjalin hubungan dengan lingkungannya. Proses persepsi ini terjadi dengan menganalisis data hasil dari data primer yang didapat dengan cara mengambil data langsung dengan petani kentang yang tergabung dalam Kelompok Tani Gemah Ripah yang berjumlah 30 orang. Masing-masing responden petani mendapat pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan yang langsung di jawab kemudian hasil jawaban tersebut di olah dan dianalisis dengan menggunakan *software spss*, pengolahan data tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi petani kentang dalam pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah II di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Melihat hasil dari pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi persepsi petani kentang dalam pemberdayaan sebesar 48,67%. Hal ini menunjukan persepsi petani kentang dalam pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah II adalah baik.

Kata Kunci : *Persepsi, Petani, Pemberdayaan*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam berlimpah baik berupa rempah-rempah maupun hasil pangan seperti beras, umbi-umbian, dan jagung. Berdasarkan kondisi alam tersebut, sebagian besar penduduknya

bermata pencaharian sebagai petani. Dataran tanah yang subur di nusantara ini menjadikan potensi untuk membuka kesempatan bagi warganya dalam bercocok tanam, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap usaha masyarakat (Pamungkas, 2014).

Persepsi merupakan sebuah proses yang ditempuh oleh seorang individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan dari kemampuan indera yang dimiliki seseorang agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi suatu persepsi, mulai dari perilaku individu, maupun objek yang menjadi persepsi serta situasi yang ada. (Robbins, 2003).

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian.

Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang merupakan daerah yang memiliki sektor pertanian yang luas dan potensial seperti komoditas kentang. Melalui persepsi yang dimiliki oleh petani kentang akan mempengaruhi pola interaksi antara penyuluh dengan anggota kelompok tani dalam mewujudkan pemberdayaan petani melalui pengetahuan, sikap dan keaktifan.

TUJUAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu menganalisa persepsi petani kentang dalam pemberdayaan petani pada Kelompok Tani Gemah Ripah II di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Gemah Ripah II, di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, pada bulan November 2018 sampai dengan Januari 2019. Pemilihan Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan adanya Kelompok Tani yang berusaha tani kentang sehingga

diperlukan persepsi antar anggota kelompok tani dalam pemberdayaan petani kentang dengan penyuluh.

Metode penentuan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Gemah Ripah II.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sederhana (*simple random sampling*) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Setiawan, 2007)

$$\text{yaitu : } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan (15%)

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang petani kentang dari total populasi berjumlah 90 orang petani kentang di tambah 1 orang penyuluh pertanian.

Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapat dari wawancara langsung dengan anggota Kelompok Tani Gemah Ripah II dan data sekunder.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi lapang, interview responden dan penyebaran kuisioner.

Teknik analisis data

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan Kelompok Tani Gemah Ripah II dan menganalisis data dengan menggunakan Skala Likert yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pengukuran variabel

Cara pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberi nilai terhadap jawaban responden atas pertanyaan (kuisisioner) yang dibuat oleh peneliti.

Jawaban pada setiap item instrumen menggunakan Skala Likert yang mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Tidak Baik (TB), Sangat Tidak Baik (STB). Untuk penilaian dari persepsi petani, maka jawaban itu dapat diberi skor.

- a. Sangat Baik (SB) = 5
- b. Baik (B) = 4
- c. Cukup Baik (CB) = 3
- d. Tidak Baik (TB) = 2
- e. Sangat Tidak Baik (STB) = 1.

Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan ruang lingkup masalah yang akan dilakukan penelitian dan Penelitian ini hanya berfokus pada :

1. Persepsi petani kentang terhadap upaya penyuluh dalam pemberdayaan petani.
2. Penelitian ini di laksanakan hanya pada kelompok Tani Gemah Ripah II di Desa Ngantru.
3. Penelitian ini hanya menggali informasi dari petani tentang pengetahuan penyuluh, sikap penyuluh dan keaktifan penyuluh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi petani kentang dalam pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah II Desa Ngantru

Persepsi yang dimaksud adalah untuk mengetahui upaya penyuluh pertanian dalam pemberdayaan petani. Persepsi akan mempengaruhi pola interaksi antara penyuluh dengan anggota kelompok tani dalam melakukan usahatani. Persepsi terhadap upaya penyuluh dalam pemberdayaan petani dapat di ukur dengan melihat pengetahuan, sikap dan keaktifan.

a. Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai hubungan yang sangat erat di dalam proses pemberdayaan petani kentang, menurut Asthon (1991) dalam penelitiannya menyimpulkan: (1) Pemilikan pengetahuan khusus adalah penentu keahlian, (2) pengetahuan seorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa dalam proses pemberdayaan petani kentang seorang penyuluh harus mempunyai pengetahuan yang tinggi di bidang pertanian.

b. Sikap

Sikap merupakan konsepsi yang abstrak tentang pemahaman perilaku manusia, menurut Hornby (2008) mendefinisikan sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku, selanjutnya dapat dikatakan bahwa dalam proses pemberdayaan petani kentang seorang penyuluh harus mempunyai sikap yang baik terhadap petani.

c. Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman 2001). Proses pemberdayaan pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas. Keaktifan penyuluh merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam proses pemberdayaan.

Persepsi petani kentang dalam pemberdayaan kelompok tani sangatlah penting untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dari kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan oleh PPL. Persepsi petani ini dapat membantu penyuluh untuk mengoreksi program penyuluhan sebagai bahan evaluasi bagi penyuluh pertanian dan harapannya agar kinerja penyuluh bisa bertambah lebih baik lagi dari priode-priode sebelumnya. Berikut ini adalah hasil analisis persepsi petani kentang dalam pemberdayaan kelompok tani Gemah Ripah II di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.

Persepsi petani terhadap upaya penyuluh dalam pemberdayaan petani kentang mengenai pengetahuan

Berdasarkan data hasil analisis, dari total responden yang berjumlah 30 petani, persepsi petani kentang dalam pemberdayaan kelompok tani Gemah Ripah II di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, terhadap pengetahuan penyuluh antara lain:

1. Pemilihan bibit tanaman kentang

Terdapat 6 petani (20,0%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pemilihan bibit tanaman kentang tergolong sangat baik, 13 petani (43,3%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pemilihan bibit tanaman kentang tergolong baik, 10 petani (33,3%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pemilihan bibit tanaman kentang tergolong cukup baik, dan 1 petani (3,3%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pemilihan bibit tanaman kentang tergolong sangat tidak baik.

2. Pengolahan lahan tanaman kentang

Terdapat 5 petani menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pengolahan lahan tanaman kentang tergolong sangat baik, 15 petani (50,0%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pengolahan lahan tanaman kentang tergolong baik, dan 10 petani (33,3%) menyatakan pengetahuan

penyuluh mengenai pengolahan lahan tanaman kentang tergolong cukup baik.

3. Pemupukan tanaman kentang

Terdapat 4 petani (13,3%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pemupukan tanaman kentang tergolong sangat baik, 19 petani (63,3%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pemupukan tanaman kentang tergolong baik dan 7 petani (23,3%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pemupukan tanaman kentang tergolong cukup baik.

4. Pengendalian hama tanaman kentang

Terdapat 8 petani (26,7%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pengendalian hama tanaman kentang tergolong sangat baik, 11 petani (36,7%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pengendalian hama tanaman kentang tergolong baik, 11 petani (36,7%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai pengendalian hama tanaman kentang tergolong cukup baik.

5. Proses panen tanaman kentang

Terdapat 2 petani (6,7%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai proses panen tanaman kentang tergolong sangat baik, 11 petani (36,7%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai proses panen tanaman kentang tergolong baik, 15 petani (50,0%) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai proses panen tanaman kentang tergolong cukup baik, dan 2 petani (6,7) menyatakan pengetahuan penyuluh mengenai proses panen tanaman kentang tergolong tidak baik.

Persepsi petani terhadap upaya penyuluh dalam pemberdayaan petani kentang mengenai sikap

Berdasarkan data hasil analisis, dari total responden yang berjumlah 30 petani, persepsi petani kentang dalam pemberdayaan kelompok tani Gemah Ripah

II di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, terhadap sikap penyuluh antara lain:

1. Materi tentang budidaya tanaman kentang

Terdapat 2 petani (6,7%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan materi tentang budidaya tanaman kentang tergolong sangat baik, 19 petani (63,3%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan materi tentang budi daya tanaman kentang tergolong baik, 8 petani (26,7%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan materi tentang budi daya tanaman kentang tergolong cukup baik, dan 1 petani (3,3%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan materi tentang budi daya tanaman kentang tergolong tidak baik.

2. Memberikan pelatihan menanam kentang

Terdapat 2 petani (6,7%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan pelatihan menanam kentang tergolong sangat baik, 17 petani (56,7%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan pelatihan menanam kentang tergolong baik, 7 petani (23,3%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan pelatihan menanam kentang tergolong cukup baik, dan 4 petani (13,3%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan pelatihan menanam kentang tergolong tidak baik.

3. Memberikan motivasi

Terdapat 8 petani (26,7%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan motivasi tergolong sangat baik, 14 petani (46,7%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan motivasi tergolong baik, 7 orang (23,3%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan motivasi tergolong cukup baik, dan 1 petani (3,3%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan motivasi tergolong tidak baik.

4. Memberikan informasi terbaru

Terdapat 3 petani (10,0%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan

informasi terbaru tergolong sangat baik, 14 petani (46,7%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan informasi terbaru tergolong baik, 6 petani (20,0%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan informasi terbaru tergolong cukup baik, 6 petani (20,0%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan informasi terbaru tergolong tidak baik, dan 1 orang (3,3%) menyatakan sikap penyuluh di dalam memberikan informasi terbaru tergolong sangat tidak baik.

5. Menangani masalah petani

Terdapat 2 petani (6,7%) menyatakan Sikap penyuluh didalam menangani masalah petani tergolong Sangat baik, 16 petani (53,3%) menyatakan Sikap penyuluh didalam menangani masalah petani tergolong baik dan 12 petani (40,0%) menyatakan Sikap penyuluh didalam menangani masalah petani tergolong cukup baik.

Persepsi petani terhadap upaya penyuluh dalam pemberdayaan petani kentang mengenai keaktifan

Berdasarkan data hasil analisis, dari total responden yang berjumlah 30 petani, persepsi petani kentang dalam pemberdayaan kelompok tani Gemah Ripah II di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, terhadap keaktifan penyuluh antara lain:

1. Pendampingan kelompok tani Gemah Ripah II

Terdapat 6 petani (20,0%) menyatakan kegiatan pendampingan kelompok tani Gemah Ripah II tergolong sangat baik, 13 petani (43,3%) menyatakan kegiatan pendampingan kelompok tani Gemah Ripah II tergolong baik, 8 petani (26,7%) menyatakan kegiatan pendampingan kelompok tani tergolong cukup baik, dan 3 petani ((10,0%) menyatakan kegiatan pendampingan kelompok tani tergolong tidak baik.

2. Kunjungan lapangan

Terdapat 9 petani (30,0%) menyatakan kunjungan lapangan tergolong sangat baik, 10 petani (33,3%) menyatakan kunjungan lapangan tergolong baik, 8 petani (26,7%) menyatakan kunjungan lapangan tergolong baik, dan 3 petani (10,0%) menyatakan kunjungan lapangan tergolong tidak baik.

3. Interaksi penyuluh dengan petani

Terdapat 10 petani (33,3%) menyatakan interaksi penyuluh dengan petani tergolong sangat baik, 12 petani (40,0%) menyatakan interaksi penyuluh dengan petani tergolong baik, 6 petani (20,0%) menyatakan interaksi penyuluh dengan petani tergolong cukup baik dan 2 orang (6,7%) menyatakan interaksi penyuluh dengan petani tergolong tidak baik.

4. Pengorganisasian pada kelompok tani Gemah Ripah II

Terdapat 3 petani (10,0%) menyatakan pengorganisasian pada kelompok tani Gemah Ripah II tergolong sangat baik, 15 petani (50,0%) menyatakan pengorganisasian pada kelompok tani Gemah Ripah II tergolong baik, 10 petani (33,3%) menyatakan pengorganisasian pada kelompok tani Gemah Ripah II tergolong cukup baik, 1 petani (3,3%) menyatakan pengorganisasian pada kelompok tani Gemah Ripah II tergolong tidak baik dan 1 petani (3,3%) menyatakan pengorganisasian pada kelompok tani Gemah Ripah II tergolong sangat tidak baik.

5. Mencari informasi terbaru

Terdapat 3 petani (10,0%) menyatakan mencari informasi terbaru tergolong sangat baik, 20 petani (66,7%) menyatakan mencari informasi terbaru tergolong baik, 2 petani (6,7%) menyatakan mencari informasi terbaru tergolong cukup baik, dan 5 petani (16,7%) menyatakan mencari informasi terbaru tergolong tidak baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data primer kategori skor tertinggi pada masing-masing persepsi petani kentang dalam pemberdayaan kelompok tani Gemah Ripah II menyatakan upaya penyuluh:

- Sangat tidak baik sebesar 0,67%, dibuktikan dengan hasil kuisioner dari 450 total jawaban yang memilih sangat tidak baik berjumlah 3 jawaban.
- Tidak baik sebesar 6,22%, dibuktikan dengan hasil kuesioner dari 450 total jawaban yang memilih tidak baik berjumlah 28 jawaban,
- Cukup baik sebesar 28,22%, dibuktikan dengan hasil kuesioner dari 450 total jawaban yang memilih cukup baik berjumlah 127 jawaban
- Baik sebesar 48,67%, dibuktikan dengan hasil kuesioner dari 450 total jawaban yang memilih baik berjumlah 219 jawaban
- Sangat baik sebesar 16,22%, dibuktikan dengan hasil kuesioner dari 450 total jawaban yang memilih sangat baik berjumlah 73 jawaban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan Persepsi petani kentang dalam pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah II Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, menyatakan baik dengan persentase mencapai 48,67% petani.

SARAN

Diharapkan penyuluh mengadakan evaluasi kegiatan penyuluhan secara berkala agar bisa mengetahui kekurangan dan bisa meningkatkan kualitas penyuluh tiap periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Bhimo, Johan Sukoco. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Perpustakaan Kelurahan di Kelurahan Panularan Kota Surakarta" (*Skripsi*). Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret.
- Ferianti, Ira. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani (studi pada kelompok tani sumber Sari di Dusun Sumber Sari Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)" (*Skripsi*). Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
- Husna Asma Ul, Luthfi Aziz Mahmud Siregar, Yusuf Husni. 2015. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Nodus Kentang (Solanum Tuberosum L.) Akibat Modifikasi Konsentrasi Sukrosa Dan Penambahan 2-Isopenteniladenina Secara In Vitro* (*Skripsi*). Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Minarsih. 2004. "Pengaruh Tahap Perbanyakan Bibit Hasil In Vitro Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Umbi Kentang (*Solanum tuberosum L*)" (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Nasional.
- Ma'rufatin, Anies. 2011. "Respon Pertumbuhan Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Varietas Atlantis dan Super John dalam Sistem Aeroponik Terhadap Periode Pencapaian" (*Skripsi*). Bogor: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor Bogor.
- Noor Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah CIVIS Volume 2 Hal 1-3*.
- Pamungkas, Setiaji Bintang. 2014. *Efektivitas Fungsi Gapoktan Dalam Pengetasan Kemiskinan di Desa negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pasarawa* (*Skripsi*). Bandar lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Pristio, Risan. 2015. *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku Merokok* (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiadi. 2009. *Budidaya Kentang +Berbagai Pilihan Varietas dan Pengadaan Benih* (*Skripsi*). Depok: Swadaya.
- Sofa, Haida. 2015. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompo Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Treteb Kabupaten Temanggung" (*Skripsi*). Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Widjajanti Kesi. 2011. "Model Pemberdayaan" *Jurnal Pembangunan Ekonomi Volume 12 Nomor 1*. Semarang: Universitas Semarang.